

**PERAN TOKOH ADAT LAMPUNG SAIBATIN SEBAGAI  
KONTROL KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL  
DI PEKON KENALI KECAMATAN BELALAU  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

**Oleh :**  
**FEBY JULIANDRA PUTRI**  
**NPM: 1831090288**

**Program Studi: Sosiologi Agama**



**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
1444 H/2023 M**

**PERAN TOKOH ADAT LAMPUNG SAIBATIN SEBAGAI  
KONTROL KEHIDUPAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL  
DI PEKON KENALI KECAMATAN BELALAU  
KABUPATEN LAMPUNG BARAT**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-  
Syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam  
Ilmu Sosiologi Agama

**Oleh :**

Feby Juliandra Putri  
NPM: 1831090288

**Program Studi: Sosiologi Agama**

**Pembimbing I : DR. Fatonah, M. Sos. I**  
**Pembimbing II : Ellya Rosana, S. Sos., M.H**

**FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2023M**

## ABSTRAK

Masyarakat multikultural merupakan masyarakat yang terdiri dari berbagai suku bangsa. Pekon Kenali merupakan lingkungan yang memiliki masyarakat dengan berbagai suku seperti suku Lampung, suku Sunda, suku Jawa, suku Batak dan juga suku Padang. Adanya berbagai suku dalam satu lingkungan tidak menutup kemungkinan akan terjadi berbagai kemungkinan terjadi sebagai akibat dari perbedaan suku. Oleh sebab itu diperlukannya peran tokoh adat sebagai kontrol sosial di lingkungan Pekon Kenali. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimana kehidupan masyarakat multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat? dan Bagaimana peran tokoh adat Lampung Saibatin sebagai pengontrol kehidupan masyarakat multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Metode penelitian dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian lapangan (*Field Research*) dengan sifat penelitian deskriptif. Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi. Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan 3 jenis informan yaitu informan kunci terdiri dari 1 orang, informan utama terdiri dari 2 orang dan informan pendukung terdiri dari 7 orang. Analisis yang digunakan yaitu menggunakan cara berfikir induktif yakni berangkat dari sebuah fakta atau peristiwa yang kongkrit dengan langkah-langkah: reduksi data, display data dan verifikasi data.

Hasil penelitian menemukan bahwa Peran tokoh Adat Lampung Saibatin sebagai pengontrol kehidupan masyarakat multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dilakukan dengan kasih sayang, tanggung jawab serta keterlibatan atau partisipasi. Agar seorang tokoh Adat dapat mengendalikan pribadi masyarakat multikultural dengan kontrol sosial dapat meminimalisir pemicu terjadinya hal-hal yang bersifat negatif dan memecahkan dilingkungan Pekon Kenali. Kemudian Kehidupan

masyarakat multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dapat berlangsung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan melakukan adaptasi masyarakat multikultural dapat sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain, masyarakat multikultural di lingkungan Pekon Kenali mencapai tujuannya yaitu menciptakan kerukunan bermasyarakat dengan tidak mengedepankan perbedaan antar suku, masyarakat di Pekon Kenali menjunjung tinggi nilai-nilai integrasi sosial demi menjauhi konflik. Aktivitas gotong-royong yang terdapat di Pekon Kenali masih sangat kental, ktivitas gotong royong dilaksanakan dalam rangka menyambut hari raya Idul Fitri dan Idul Adha bersih-bersih dilakukan di lingkungan masjid, mushholla dan juga lingkungan sekitar rumah dengan dilakukan bersama-sama tanpa pandang perbedaan suku.

***Kata Kunci: Tokoh Adat, Kontrol Sosial, Masyarakat Multikultural***



## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Feby Juliandra Putri  
NPM : 1831090288  
Judul Skripsi : Peran Tokoh Adat Lampung Saibatin Sebagai  
Kontrol Kehidupan Masyarakat Multikultural  
Di Pekon nKenali Kecamatan Belalau  
Kabupaten Lampung Barat

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa penulisan Skripsi ini berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini sayabuut dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya dan sanksi lain sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Bandar Lampung, Februari 2023  
Yang membuat pernyataan,



Feby Juliandra Putri  
NPM: 1831090288



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

**Alamat : Jl. Let. Kol H. EndroSuratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721) 7510755**

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : Peran Tokoh Adat Lampung Saibatin Sebagai Kontrol  
Kehidupan Masyarakat Multikultural Di Pekon  
Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat

Nama : Feby Juliandra Putri  
NPM : 1831090288  
Jurusan : Sosiologi Agama  
Fakultas : Ushuluddin dan Studi Agama

**MENYETUJUI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)  
Dalam Ilmu Ushuluddin dan Studi Agama

Pembimbing I

Pembimbing II

**DR. Fatoni, M. Sos. I**  
**NIP. 19680606 199603 2 001**

**Ellya Rosana, S. Sos., M.H**  
**NIP. 19741223 199903 2 002**

Ketua Jurusan,  
Sosiologi Agama

**Ellya Rosana, S. Sos., M.H**  
**NIP. 19741223 199903 2 002**



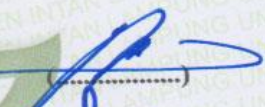
**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS USHULUDDIN DAN STUDI AGAMA**

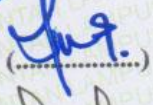
Alamat : Jl. Let. Kol H. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung, 35131 Telp (0721) 7510755


**PENGESAHAN**

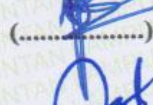
Skripsi dengan judul **Peran Tokoh Adat Lampung Saibatin Sebagai Kontrol Kehidupan Masyarakat Multikultural Di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat**, disusun oleh **Feby Juliandra Putri NPM: 1831090288, Jurusan Sosiologi Agama**, telah diujikan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama. Pada hari/tanggal: **Rabu, 17 Mei 2023**

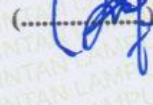
**TIM MUNAQOSYAH**

**Ketua : DR. Suhandi, M.Ag** 

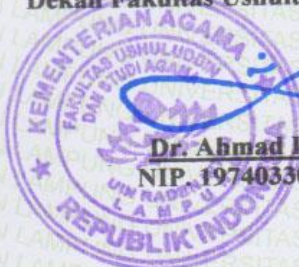
**Sekretaris : Luthfi Salim, M. Sosio** 

**Penguji Utama : DR. Ahmad Zakarsi, M. Sos.I** 

**Penguji Pendamping I : DR. Fatonah, M.Sos.I** 

**Penguji Pendamping II : Ellya Rosana, S.Sos.,M.H** 

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama**



**Dr. Ahmad Isnaeni, M.Ag**  
NIP. 19740330 300003 1 001

## MOTTO

يٰٓأَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا  
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya: “Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal” (QS. Al-Hujarat: 13)





## PERSEMBAHAN

Penyelesaian skripsi ini tidak lepas dari keterlibatan dukungan, do'a serta bantuan dari berbagai pihak, oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar besarnya kepada pihak-pihak yang turut membantu penyelesaian skripsi ini. Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Orangtua ku Tercinta, Ayah Ahmad Hendra dan Ibu Yulyanti yang telah memberikan kasih sayang, do'a serta dukungan sehingga tugas akhir ini bisa terselesaikan dengan lancar.
2. Adikku Tercinta, Adellia Amanda Putri yang telah memberikan dukungan, semangat yang tidak henti hentinya dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Sahabat-sahabat ku Selvi, Lekok, Melia, Nova, Indika, Thalita, Ririn, Suci, Mariati, Astri, Intan, Lela yang selalu memberikan semangat dan bersedia membantu dalam proses penyusunan skripsi hingga selesai.
4. Teman-teman seperjuangan prodi Sosiologi Agama Kelas D Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama yang selalu membantu proses belajar selama di kelas.
5. Untuk teman-teman angkatan 2018 yang sudah lulus duluan kalian semua motivator ku untuk cepat menyelesaikan skripsi ini.

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Feby Juliandra Putri, Lahir di Kampung Sawah ,Pada 05 Juli 2000, anak pertama dari 2 bersaudara dari pasangan bapak Ahmad hendra dan Ibu Yulyanti. Penulis menyelesaikan Sekolah Dasar SD N 1 Bedudu pada tahun 2012.

Setelah itu penulis melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama di SMP N I LIWA pada tahun 2015. Selanjutnya ke jenjang Sekolah Menengah Atas di SMA N I LIWA dan Lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 penulis meneruskan Pendidikan Perguruan Tinggi di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung mendaftarkan diri pada jenjang strata (SI) serta terdaftar sebagai mahasiswi pada Fakultas Ushuluddin, Prodi Sosiologi Agama.

Selama menjadi mahasiswi penulis mengikuti Praktik Kerja Lapangan (PKL) dengan terjun langsung ke masyarakat di Pekon Kenali di Lampung Barat. Penulis mengikuti Kegiatan Kuliah Kerja Nyata dari Rumah (KKN-DR) di pekon Atar Bawang kecamatan Batu Ketulis Lampung Barat selama 40 hari pada bulan Juni 2021).



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh.*

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayahnya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Peran Tokoh Adat Lampung Saibatin Sebagai Kontrol Kehidupan Masyarakat Multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Tersusunnya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan dari semua pihak, kiranya tidak berlebihan dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih serta penghargaan yang setinggi tingginya, terutama kepada:

1. Bapak Prof. Wan Jamaluddin, M.Ag., Ph.D selaku rektor UIN Raden Intan Lampung.
2. Dr. Ahmad Isaeni, M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.
3. Ibu DR. Fatonah, M.Sos.I selaku pembimbing I memberikan motivasi, dorongan, arahnya serta saran dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Ibu EIIya Rosana, S.Sos., M.H selaku Ketua Jurusan Sosiologi Agama dan Pembimbing 2 yang senantiasa membimbing, memberikan dorongan dan mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini dan Bapak Faisal Adnan Reza, M.Psi., Psikolog Selaku Sekretaris Program Studi Sosiologi Agama.
5. Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan ilmu dan mendidik dengan sabar dan sangat baik.
6. Seluruh karyawan dan civitas akademika Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama.
7. Almaterku Tercinta UIN Raden Intan Lampung Sarana belajar untuk menambah pengetahuanku.

Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat

membangun sangatlah penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri penulis pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Bandar Lampung, Februari 2023  
Peneliti

Feby Juliandra Putri  
NPM. 1831090288



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>HALAMAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Penegasan Judul .....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	3
C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian .....	9
F. Manfaat Penelitian .....	9
G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	10
H. Metode Penelitian .....	13
I. Pemeriksa Keabsahan Data .....	21
J. Sistematika Penulisan .....	21

### **BAB II TOKOH ADAT DAN MASYARAKAT MULTIKULTURAL**

A. Tokoh Adat .....	23
1. Pengertian Tokoh Adat .....	23
2. Tingkatan Tokoh Adat.....	23
3. Tugas dan Tanggung Jawab Tokoh Adat.....	25
4. Pengangkatan Tokoh Adat .....	26
B. Masyarakat Multikultural.....	27

1. Pengertian Masyarakat Multikultural .....	27
2. Ciri-ciri masyarakat Multikultural .....	28
3. Penyebab terjadinya Masyarakat Multikultural.....	30
4. Konflik Yang muncul Akibat Keanekaragaman .....	32
C. Teori Struktural Fungsional .....	34
D. Teori Kontrol Sosial.....	39

**BAB III GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN DAN PENYAJIAN DATA**

A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	41
1. Sejarah Pekon Kenali Lampung Barat .....	41
2. Letak Geografis Pekon Kenali Lampung Barat .....	42
3. Demografi Pekon Kenali Lampung Barat.....	43
4. Geografis Pekon Kenali Lampung Barat .....	48
5. Struktur Organisasi Pekon Kenali Lampung Barat .....	49
6. Sistem Kepercayaan Dan Keagamaan Penduduk Pekon Kenali Lampung Barat .....	49
7. Ekonomi Kepercayaan Dan Keagamaan Penduduk Pekon Kenali Lampung Barat .....	50
B. Kehidupan Masyarakat Multikultural Di Pekon Kenali .....	50

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Peran Tokoh Adat Lampung Saibatin Sebagai Pengontrol Kehidupan Masyarakat Multikultural Di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat .....	61
B. Kehidupan Masyarakat Multikultural Di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat .....	68

**BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan ..... 77  
B. Rekomendasi..... 78

**DAFTAR RUJUKAN**

**LAMPIRAN**



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Guna memperjelas dan menghindari kesalahpahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka penulis perlu menjelaskan makna kata-kata yang digunakan di dalam kalimat judul skripsi ini. Judul dalam proposal skripsi ini yaitu, “Peran Tokoh Adat Lampung Saibatin Sebagai Kontrol Kehidupan Masyarakat Multikultural Di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”. Adapun uraian pengertian istilah yang terdapat dalam judul skripsi ini yaitu:

Peran menurut terminology adalah seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh yang berkedudukan dimasyarakat. Dalam bahasa inggris peran disebut “*role*” yang definisinya adalah “*person’s task or duty in undertaking*”. Artinya “tugas atau kewajiban seseorang dalam suatu usaha maupun pekerjaan”. Peran diartikan sebagai perangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan dalam masyarakat.<sup>1</sup> Peran yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Tugas dari seorang tokoh adat yang ada di Pekon Kenali Lampung Barat yang bertugas pengendali sosial dalam masyarakat.

Tokoh adat adalah orang yang menjalankan serta yang mempunyai ikatan dan pengaruh yang kuat dalam masyarakat kekuatan mengikatnya tergantung pada masyarakat atau bagian masyarakat yang mendukung adat istiadat tersebut terutama berpangkal tolak pada perasaan keadilan. Tokoh adat merupakan salah satu bagian lembaga adat yang merupakan benteng dari generasi ke generasi untuk di kembangkan melalui adat dan di amalkan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan Nasional Indonesia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2014), 233.



bernegara berlandaskan nilai-nilai luhur adat dan budaya.<sup>2</sup> Tokoh adat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Orang yang mempunyai pengaruh pada adat istiadat yang ada di Pekon Kenali Lampung Barat yaitu Suttan Yanuar Firmansyah.

Lampung Saibatin adalah suku Lampung yang memiliki satu junjungan dimana hanya ada satu raja adat dalam setiap kepemimpinan dan kedudukan adat hanya dapat diwariskan melalui garis keturunan. Kedudukan adat ini turun temurun hanya diwariskan kepada anak laki-laki tertua dalam sebuah keluarga Saibatin.<sup>3</sup> Lampung Saibatin dalam penelitian ini adalah suku Lampung Saibatin yang mendiami wilayah Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Kontrol adalah kemampuan dalam mengerahkan kontrol mental sebagai hasil respon pikiran dan emosi untuk membuat keputusan dan mengambil tindakan yang efektif sesuai dengan standar ideal, moral, nilai-nilai kehidupan, dan harapan sosial, untuk mendapatkan hasil. Kontrol yang dimaksud dalam penelitian ini adalah seseorang yang mengendalikan atau mengatur masyarakat Lampung dan masyarakat multikultural yang ada di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

Kehidupan masyarakat adalah orang-orang yang saling bergantung antara satu sama lainnya dalam suatu keseluruhan. Dalam ketergantungan itu sekumpulan manusia terintegrasi yang bersifat kekal dan stabil selama masing-masing individu dalam kelompok masyarakat itu masih saling bergantung dan masih memiliki kesamaan dan keseimbangan perilaku.<sup>4</sup> Kehidupan Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kehidupan sehari-hari masyarakat Lampung Saibatin dan masyarakat Multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Lampung

---

<sup>2</sup>Okta Nilma Diala Sari, "Peran Tokoh Adat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Semelinang Tebing Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu", *JOM FISIP*, 5 (2) (2018).

<sup>3</sup>Sabarudin SA, *Lampung Pepadun Dan Saibatin* (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau, 2012), 141.

<sup>4</sup>Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 129.

Barat.

Multikultural dapat diartikan sebagai keragaman atau perbedaan terhadap suatu kebudayaan dengan kebudayaan yang lain. Sehingga masyarakat multikultural dapat diartikan sebagai sekelompok manusia yang tinggal dan hidup menetap di suatu tempat yang memiliki kebudayaan dan ciri khas tersendiri yang mampu membedakan antara satu masyarakat dengan masyarakat yang lain.<sup>5</sup> Multikultural dalam penelitian ini adalah keragaman dalam suku masyarakat Di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat yang berbeda-beda.

Maksud dari judul penelitian ini adalah Tugas yang dilakukan oleh Sultan Yanuar Firmansyah Beserta Raja Raja yang terdapat dalam Tokoh Adat saibatin untuk mengatur kehidupan masyarakat yang beragam suku yang ada di pekon kenali kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

## **B. Latar Belakang**

Lampung merupakan Provinsi yang terletak di pulau Sumatera, Indonesia. Di dalamnya terdapat berbagai macam suku dan agama yang berbeda-beda, sehingga Lampung menjadi salah satu daerah yang multikultural. Kabupaten Lampung Barat, salah satu kabupaten di Provinsi Lampung, juga memiliki keanekaragaman budaya dan adat istiadat yang beragam.

Dalam kehidupan masyarakat Lampung Barat, tokoh adat saibatin memiliki peran yang sangat penting sebagai pemimpin dan pengambil keputusan di tingkat lokal. Mereka memiliki kepercayaan yang tinggi dari masyarakat setempat karena dianggap sebagai penjaga adat dan budaya serta memiliki pengalaman dan pengetahuan yang luas dalam mengatur kehidupan masyarakat.

Peran dapat diartikan sebagai perilaku yang diatur dan diharapkan dari seseorang dalam posisi tertentu. Berdasarkan

---

<sup>5</sup><https://id.wikipedia.org/wiki/Multikulturalisme>.

pengertian diatas diperoleh kejelasan bahwa yang dimaksud adalah seperangkat tingkatan yang dimiliki oleh seseorang yang mempunyai kewenangan dalam masyarakat merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan.<sup>6</sup>

Tokoh Secara Etimologi ialah perilaku bertindak. Sementara secara terminologi peran merupakan perangkat tingkah yang diharapkan dapat dimiliki oleh seseorang yang memiliki kedudukan sebagai Tokoh masyarakat, Tokoh Adat, Tokoh Agama, Politik dan Sebagainya untuk memenuhi fungsinya sebagai aparatur pemerintah ditingkat desa.

Jadi peran tokoh masyarakat menurut Hendro Puspito adalah konsep fungsional yang menjelaskan fungsi seseorang yang dibuat atas dasar tugas tugas nyata yang dilakukan seseorang. Peran merupakan aspek dinamis kedudukan. Apabila seseorang melaksanakan kewajiban dan hanya sesuai dengan kedudukannya dia dalam menjalankan suatu peranan.<sup>7</sup> Pentingnya peranan adalah karena ia mengatur perilaku seseorang, peranan mencakup 2 hal yaitu:

1. Peranan meliputi norma norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian peraturan peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan kemasyarakatan.
2. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi, peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>8</sup>

Peran tokoh adat dalam penelitian ini adalah Tindakan secara nyata yang dilakukan oleh tokoh adat, tokoh adat sebagai Orang yang paling penting yang ikut andil di lingkungan kehidupan masyarakat di pekon kenali seperti halnya mengatur,

---

<sup>6</sup>Veithzal Rivai, *Pemimpin dan Kepemimpinan dalam Organisasi Edisi 1* (Jakarta: Grafindo Persada, 2013), 393

<sup>7</sup>Hendro Puspito, *Pengantar Sosiologi* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1997), 76

<sup>8</sup> Soejono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar* (PT Raja Grafindo Persada, Jakarta: 2006), 213.

mengontrol dan mengendalikan masyarakat asli dan pendatang.

Menurut Bapak Damsi Selaku Masyarakat asli pekon kenali kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, ia menyatakan bahwa “Adanya warga atau masyarakat yang bermukim di daerah pekon kenali selain suku Lampung. Suku yang dimaksud adalah Padang, Jawa, Sunda dan Batak. Mereka mulai mendatangi pekon kenali mulai sejak tahun 1975 masyarakat yang berasal dari beberapa etnis tersebut memicu terjadinya konflik yang diakibatkan perbedaan sudut pandang masyarakat lokal dan pendatang seperti gagalnya penyesuaian diri masyarakat pendatang, rasa cinta berlebihan terhadap budaya daerah asal masyarakat pendatang serta kurangnya penghormatan terhadap adat yang dimiliki oleh masyarakat di pekon kenali seperti mengedepankan kepentingan ras dan suku.”<sup>9</sup>

Seperti halnya konflik antara orang Lampung dan etnis lain potensial seperti halnya juga terlihat juga semakin longgarnya kebiasaan adat istiadat mengenai perkawinan silang dimana orang diluar Lampung bisa di Lampungkan dengan menggunakan upacara adat dan efek dari perkawinan ini maka penduduk yang berasal dari masyarakat luar Lampung tersebut tidak lagi terlihat menjadi orang luar. Sehingga Masyarakat luar Lampung yang menikah dengan masyarakat yang bukan berasal dari Lampung tersebut Tidak menerima dengan ketetapan tersebut. Maka demikian masyarakat Lampung dan masyarakat multikultural harus mengetahui bahwa peran tokoh adat Lampung besar andilnya dalam menyelesaikan konflik tersebut. Karena tokoh adat lah yang mampu memberi warna pada masyarakat yang dipimpinnya, jika seorang tokoh adat berkata merah maka merah lah semua masyarakatnya sebaliknya jika tokoh adat berkata putih maka putih lah masyarakatnya. Dan untuk menjadi seorang pemimpin atau tokoh adat tidaklah mudah dan sembarangan, masyarakat harus tau bahwa menjadi tokoh adat harus memiliki empat kriteria yaitu:

---

<sup>9</sup>Damsi, *Masyarakat Pekon Kenali*, Wawancara Prapenelitian, Tanggal 30 Oktober 2021, Pukul 10.00 WIB.

1. Rasa, ialah kemampuan untuk merasakan suatu kehidupan yang penuh dengan unsur perasaan terhadap apa yang di kehendaki oleh adat, tuntutan ini, membawa konskuensi, bahwa untuk memelihara adat diperlukan penguasaan terhadap hakikat isi nilai susila yang hidup di dalam adat. Di dalam rasa juga mengandung tuntutan akan perasaan estetis atau kepekaan terhadap keindahan. Dari ke dua unsur rasa itu dapat dipahami bahwa berilmu dalam adat pertama tama dituntut perasaan susila dan keindahan yang tajam dan tinggi.
2. Perasa, berkaitan dengan kemampuan mengetahui dan mengajarkan tugas secara tepat. Dalam pengertian ini perasa mengandung suatu penguasaan teknik untuk menjalankan dan mewujudkan adat, suatu yang masuk kedalam unsur fikiran dengan adanya unsur rasa dan perasa dalam unsur formal adat, maka pemeliharaan adat (pemimpin) dituntut memiliki profesionalitas yang mapan pada persoalan bersangkutan..
3. Cinta, mengandung pengertian kesungguhan sikap dan pendirian, terpanggil untuk memelihara adat sebagai tugas yang disenang, dalam arti secara ikhlas menyerahkan jiwa raga demi kesejahteraan manusia dan tugasnya.
4. Kira-kira, mengandung pengertian bahwa seorang pemimpin atau yang memelihara adat harus mempunyai suatu kemampuan yang menyeluruh. Merenungkan secara menyeluruh bagaimana makna apa yang akan dilakukan bagi kehidupan yang dipelihara itu dan prospeknya ke masa mendatang, dengan kata lain seorang pemimpin harus mempunyai ilmu pengetahuan tentang esensi dan eksistensi kehidupan manusia.

Keempat hal tersebut menjadi syarat mutlak bagi seorang tokoh adat yang memelihara masyarakat adat, agar tanggung jawabnya sebagai pemimpin masyarakat berjalan secara harmonis dan tidak melakukan penyimpangan yang merusak tatanan kehidupan manusia. Sedemikian istimewa seorang tokoh adat dilihat dari kriteria yang harus dimiliki dan dipenuhi maka tidaklah sepatutnya jika tokoh adat dipandang sebelah mata dalam

menjalankan fungsinya.

Sedangkan Soepomo mengatakan bahwa Tokoh Adat senantiasa mempunyai peranan dalam masyarakat dan peranan tersebut adalah sebagai berikut .

1. Tokoh adat mempunyai peranan sebagai hakim perdamaian yang berhak menimbang berat ringannya sanksi yang harus dikenakan kepada anggota yang berseketa. Tokoh adat berkewajiban untuk mengusahan perdamaian, sehingga dalam masyarakat tercipta perdamaian.
2. Untuk membetulkan hukum adat yang telah dilanggar oleh masyarakat, pembedulan bermaksud mengembalikan ciria hukum adat, sehingga dapat ditegakkan keutuhan nya.
3. Untuk memutuskan dan menetapkan peraturan hukum adat sebagai landasan bagi kehidupan masyarakat. Adapun keputusan tersebut mempunyai tujuan agar masyarakat dapat melaksanakan perbuatan yang sesuai peraturan yang telah diputuskan.<sup>10</sup>

Dari penjelasan diatas bahwa tokoh adat mempunyai hak dan wewenang untuk melakukan hal-hal seperti:

1. Selaku Hakim perdamaian seorang Sultan berhak memberikan hukuman kepada masyarakatnya yang melanggar aturan atau norma norma yang berlaku. Karena keputusan dalam membuat keputusan dalam membuat aturan aturan bertujuan agar masyarakat dapat melaksanakan perbuatan sesuai dengan yang diperintahkan.
2. Membenarkan hukum adat yang dilanggar oleh masyarakat, seorang Sultan berhak memberikan hukuman bagi masyarakat adat saibatin khususnya di Pekon Kenali yangng melanggar norma-norma dan aturan adat istiadat. Sultan disini bukanlah orang yang selalu benar melainkan fasilitator bagi masyarakat adat dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>10</sup> Soepomo, *Bab-bab Tentang Hukum Adat* (Jakarta: Pradnya Paramitha,1979), 112.

3. Memutuskan dan menetapkan peraturan hukum adat sebagai landasan bagi kehidupan masyarakat, seorang Sultan berperan penting untuk mencapai perilaku yang lebih baik, toleransi kepada sesama, dan dapat menghargai dan menghormati orang lain. Dalam hal ini Sultan bukan sebagai pemberi pelayan penuh kepada masyarakat secara keseluruhan, namun Sultan lebih dikatakan sebagai fasilitator bagi masyarakat adat dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat.

Keberadaan Sultan Yanuar Firmansyah dan Raja Raja Lampung Saibatin di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat sangat besar pengaruhnya terhadap kehidupan masyarakat, ditaati dan dituruti masyarakat dilihat dari kemampuan mengatur dan menjalankan kebiasaan kebiasaan dan mengurus masalah sosial dalam masyarakat secara adat. Keterlibatan tokoh adat Lampung sai batin di dalam masyarakat ini sangat penting agar mencegah penambahan potensi potensi adanya konflik atau perbedaan yang ada di kehidupan masyarakat Lampung di Kenali dan masyarakat yang berbeda suku agar berkurang. Oleh sebab itu demi terciptanya kerukunan dalam bermasyarakat peran dari tokoh adat seperti Sultan sangat dibutuhkan sebagai tokoh adat tertinggi dalam Adat Lampung Saibatin.

Latar Belakang yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti ingin melakukan sebuah penelitian guna mengetahui bagaimana kehidupan masyarakat adat saibatin dan masyarakat multikultural serta peran tokoh Adat Lampung sebagai pengontrol kehidupan masyarakat di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

### **C. Fokus dan Sub Fokus**

Fokus penelitian ini di maksudkan untuk membatasi studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian guna memilih mana data yang relevan dan mana yang tidak relevan. penelitian ini akan di fokuskan pada “peran tokoh adat Lampung Saibatin dalam mengontrol kehidupan masyarakat multikultural di Pekon Kenali

Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat”.

Sub fokus dalam penelitian ini untuk mengetahui bagaimana peran tokoh Adat Lampung Saibatin dalam mengontrol kehidupan masyarakat multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berikut ini adalah rumusan masalah yang akan peneliti teliti berdasarkan pada latar belakang masalah yang telah peneliti jabarkan di atas:

1. Bagaimana peran tokoh adat Lampung Saibatin sebagai pengontrol kehidupan masyarakat multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat ?
2. Bagaimana kehidupan masyarakat multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan pada rumusan masalah pada point D di atas, berikut ini adalah tujuan dilakukannya penelitian ini:

1. Untuk mengetahui peran tokoh adat Lampung Saibatin sebagai pengontrol kehidupan masyarakat multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.
2. Untuk mengetahui masyarakat multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai manfaat dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:



## **1. Secara Teoritis**

Diharapkan penelitian ini memberikan pemahaman bagi pembaca mengenai peranan adat agar dapat memperkaya khazanah keilmuan dan wawasan dalam penelitian ilmiah sebagai wujud dari disiplin ilmu yang dipelajari dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan sosiologi, khususnya prodi Sosiologi Agama dan salah satu syarat dalam mencapai gelar sarjana Sosial di Fakultas Ushuludin dan Studi Agama UIN Raden Intan Lampung.

## **2. Secara Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat menjadi bahan pemikiran yang positif bagi peneliti dan bagi pembaca pada umumnya. Sekaligus mampu memberi masukan bagi tokoh adat, pemangku adat, dan masyarakat Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat, agar menjadi pengingat untuk tetap melestarikan adat-istiadat yang ada dan tetap menerima adat kebudayaan lain yang masuk serta hidup berdampingan dengan bertenggang rasa.

## **G. Kajian Penelitian Terdahulu Yang Relevan**

Penelitian terdahulu dijadikan titik acuan untuk penelitian yang akan datang, yang nantinya penelitian ini digunakan sebagai perbandingan hasil dari penelitian. Penelitian terdahulu dijadikan sebuah landasan penelitian saat ini. Di mana terdapat beberapa karya ilmiah yaitu diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Salim (2021) dengan judul penelitian “Muakhi Sebagai Resolusi Konflik Masyarakat Multikultural di Lampung”. Adapun hasil penelitian yang dilakukan oleh Salim mengenai budaya Muakhi sebagai nilai dan norma kebudayaan yang difungsikan sebagai media dan wadah adaptasi di lingkungan sosial dalam bentuk kekeluargaan. Terdapat prosesi angkon Muakhi yaitu proses dalam pengangkatan persaudaraan dengan tujuan untuk menciptakan perdamaian secara persaudaraan. Muakhi dalam

mengelola konflik memiliki unsur kerjasama antara pihak yang berkonflik dan dikontrol oleh tokoh adatnya dan aparat pemerintah desa. Menurut hasil temuan Salim nilai-nilai Muakhi dalam menangani konflik telah memiliki pergeseran yang tidak mengubah reduksinya tetapi mengubah prosesi penyelesaian konflik menjadi lebih ringkas dengan tujuan tidak menonjolkan salah satu etnis yang sedang berkonflik. strategi Muakhi dalam menghadapi konflik yaitu: 1) Muakhi melakukan *conflict mapping*, hal ini bertujuan pihak penyelesaian (Muakhi) tidak salah menyimpulkan suatu masalah sehingga tidak menyebabkan masalah baru; 2) *Self-help* karena konflik selalu menekan pihak lemah yang bersifat destruktif; 3) *Joint problem solving* merupakan tindakan untuk memecahkan masalah yang dikontrol oleh pihak-pihak keamanan. Pihak-pihak yang berkonflik dipertemukan untuk melakukan identifikasi masalah dengan cara musyawarah, hasil dari musyawarah tersebut diwujudkan dalam bentuk perdamaian secara persaudaraan. Muakhi dalam menghadapi konflik dan mengelola konflik dilakukan oleh tokoh adat karena masyarakat adat mematuhi dan mendengarkan yang dikatakan tokoh adat. Selain menyelesaikan konflik Muakhi dapat menciptakan kerjasama antara pihak yang berkonflik untuk mewujudkan persaudaraan dalam kehidupan di masyarakat.<sup>11</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Salim dan yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti sebelumnya membahas terkait muakhi sebagai resolusi konflik masyarakat multikultural, sedang peneliti akan membahas peran tokoh Adat Saibatin sebagai kontrol sosial kehidupan masyarakat multikultural.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Luthfi Salim dan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama

---

<sup>11</sup>Luthfi Salim, "Muakhi Sebagai Resolusi Konflik Masyarakat Multikultural Di Lampung" (Skripsi: Universitas Airlangga, 2021).

membahas terkait kehidupan masyarakat multikultural yang ada di wilayah Lampung.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syani, Dkk (2019) dengan judul penelitian “Tradisi “Hippun” Sebagai Model Pemersatu Masyarakat Multikultural (Studi Pada Penduduk Ragam Etnis dan Budaya Di Wilayah Kabupaten Lampung Selatan)”. Pluralitas budaya dalam masyarakat Lampung tidak bisa dihindarkan apalagi ditolak. Bagi sebagian masyarakat, pluralitas adat budaya dianggap mengancam eksistensi etnologis atas kelompoknya. Pihak lain lagi masih ada yang menolak Pluralisme budaya karena dianggap sebagai pemicu terjadinya konflik sosial dan tindakan anarkis dalam kehidupan masyarakat. Meskipun pihak-pihak menyadari bahwa masyarakat Lampung merupakan masyarakat yang plural, akan tetapi tidak semua dapat mewujudkan hubungan sosial yang terbuka saling menghargai, masih ada pihak yang sulit menerima keberadaan kelompok lain. Berhadapan dengan kenyataan itu, masyarakat adat Lampung memiliki piranti wawasan nusantara dan perangkat filosofi Sang Bumi Ruwa Jurai dan prinsip hidup “hippun” yang mentradisi dalam perilaku hidup sehari-hari, khususnya dalam setiap akan membuat perencanaan dan atau melakukan pekerjaan bersama untuk kepentingan bersama. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tradisi “hippun” dapat dijadikan sebagai model/alat pemersatu masyarakat multikultural di Provinsi Lampung khususnya dan Indonesia pada umumnya. Dalam tradisi “hippun mengandung 5 unsur prinsip hidup yaitu: 1) Uttung-sebagi; 2) Utang-sebayakh; 3) Semaya-setunggu; 4) Hippun-nufakat; dan 5) Ukhik-sepati. Dengan adanya unsur tersebut, hippun dapat mendorong terciptanya kerukunan, perdamaian dan penguatan ikatan persatuan warga masyarakat. Adapun ciri adanya persatuan masyarakat, antara lain adalah adanya kebersamaan, kesetiakawanan, kesenasiban, kerelaan

berkorban dan adanya kesadaran dalam hidup bermasyarakat, sehingga timbul keinginan untuk selalu membantu sesama.<sup>12</sup>

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syani, Dkk dan yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti sebelumnya membahas terkait “Tradisi “Hippun” Sebagai Model Permersatu Masyarakat Multikultural, sedang peneliti akan membahas peran tokoh Adat Saibatin sebagai kontrol sosial kehidupan masyarakat multikultural.

Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Abdul Syani, Dkk dan yang akan peneliti lakukan yaitu sama-sama membahas terkait kehidupan masyarakat multikultural yang ada di wilayah Lampung.

Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Yudiansyah dan yang akan peneliti lakukan yaitu peneliti sebelumnya membahas terkait “Tradisi “Hippun” Sebagai Model Permersatu Masyarakat Multikultural, sedang peneliti akan membahas peran tokoh Adat Saibatin sebagai kontrol sosial kehidupan masyarakat multikultural.

## **H. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Alasannya karena penelitian kualitatif adalah penelitian tentang riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis, serta proses dan makna lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Penggunaan metode tersebut akan disebarkan sebagai berikut:

### **1. Jenis dan Sifat Penelitian**

#### **a. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang akan dilakukan ini berupa penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian

---

<sup>12</sup>Damar Wibisono Abdul Syani, Pairulsyah, Suwarno, ‘*Tradisi “Hippun” Sebagai Model Permersatu Masyarakat Multikultural (Studi Pada Penduduk Ragam Etnis Dan Budaya Di Wilayah Kabupaten Lampung Selatan)*’, *Journal of Tropical Upland Resources*, 1 (1) (2019).

yang dilakukan secara Langsung di Lapangan. Peneliti menggunakan penelitian ini karna Proses pelaksanaan penelitian dan pengumpulan data berada di lokasi atau tempat yang berkenaan dengan adanya Tugas Tokoh Adat dalam Mengontrol Kehidupan Masyarakat Multikultural di Pekon kenali kecamatan belalau Lampung barat.

## **b. Sifat Penelitian**

Menurut sifatnya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif analisis, penelitian deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan menyelidiki keadaan atau hal lain yang sudah disebutkan, yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Mencatat, menganalisis, dan mengimplementasikan kondisi-kondisi yang terjadi saat ini. Dalam kaitan penelitian ini penulis ingin menggambarkan untuk melakukan analisis dengan apa adanya tentang bagaimana adat Lampung Saibatin dalam melakukan kontrol kehidupan pada masyarakat multicultural di desa Pekon Kenali Lampung Barat.

## **2. Pendekatan Penelitian**

Metode pendekatan yang akan digunakan di dalam penelitian ini merupakan sebuah pendekatan yang sosiologis. Pendekatan sosiologis adalah sebuah pendekatan yang digunakan di dalam penelitian menelaah masyarakat dalam menggunakan logika dan teori sosial guna untuk menggambarkan fenomena sosial dan fenomena yang lainnya.<sup>13</sup>

Pendekatan Sosiologis mengkaji mengenai Pengendalian Sosial (Kontrol Sosial) yang berhubungan dengan cara cara dan metode metode yang digunakan untuk mendorong seseorang berperilaku selaras dengan kehendak kehendak kelompok ataupun masyarakat luas.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup>Sayuti Ali, *Metode Penelitian Agama*, (Jakarta: Persada, 2002), 100.

<sup>14</sup>Irawan Hadi, "Peran Tokoh Agama dalam Kontrol Sosial Masyarakat di Desa Kecamatan Gunung Sari" (Skripsi: Universitas Islam Negeri Mataram Mataram, 2020).

Penelitian ini menggunakan pendekatan sosiologis karena didalam penelitian ini menegaskan pada kontrol sosial berupa pencegahan dan pengendalian sosial sebagai kontrol sosial berupa pencegahan dan pengendalian sosial sebagai peranan Tokoh Adat Lampung Saibatin Sebagai Kontrol Kehidupan Masyarakat Multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat.

### **3. Sumber Data**

#### **a. Data Primer**

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber pertama (biasanya dapat melalui wawancara, angket, pendapat dan lain-lain). Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara dengan masyarakat dan tokoh adat di Desa Pekon Kenali Lampung Barat.

#### **b. Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang diperoleh peneliti dari buku-buku yang membicarakan topik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung dengan judul dan pokok bahasan dalam kajian ini akan tetapi mempunyai relevansi dengan permasalahan yang akan dikaji. Sumber data sekunder yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah beberapa sumber yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, antara lain: Al-Quran, buku-buku, Jurnal, dan literature-literatur lain yang mendukung.

### **4. Informan Dan Tempat Penelitian**

#### **a. Informan Penelitian**

Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian dan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan

di teliti.<sup>15</sup> Informan yang dimaksud adalah orang yang dapat memberikan informasi kepada peneliti secara menyeluruh terkait objek yang akan di teliti. Dalam menentukan siapa saja informan yang akan penulis wawancarai guna mendapatkan data yang akurat, maka peneliti menentukannya dengan teknik *purposive sampling* dimana penulis menentukan kriteria-kriteria informan dalam penelitian ini. Berikut ini adalah kriteria informan yang digunakan dalam penelitian ini:

- 1) Informan kunci penelitian ini adalah Sultan adat Lampung Saibatin di Pekon Kenali Lampung Barat
- 2) Informan utama penelitian ini adalah Raja-Raja adat Saibatin yang ada di Pekon Kenali Lampung Barat
- 3) Informan tambahan penelitian ini merupakan warga Pekon Kenali Lampung Barat, informan adalah warga berbagai suku yang ada di Pekon Kenali Lampung Barat, informan dapat melakukan komunikasi dengan baik, informan yang dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini serta bersedia menjadi informen dalam penelitian ini.

Informan terbagi menjadi tiga yaitu informan kunci, informan utama, informan pendukung. Berikut ini adalah informan yang telah peneliti dapatkan berdasarkan kriteria di atas:

- 1) Informan Kunci, Informan kunci adalah seseorang yang dipandang mengetahui permasalahan yang akan di teliti. Informan kunci yang dimaksud dari penelitian ini adalah Sultan adat Lampung Saibatin di Pekon Kenali Lampung Barat yaitu Bapak Yanuar Firmansyah.

---

<sup>15</sup>Moh. Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Graha Indonesia, 2014). 35

- 2) Informan Utama, Informan utama adalah mereka yang terlibat langsung dalam interaksi sosial yang di teliti. Informan utama yang dimaksud dari penelitian ini adalah Raja-Raja adat Saibatin yang ada di Pekon Kenali Lampung Barat yaitu Bapak A. Nasir. AZ, Raja Purnama Sakti Ke-5 dan Bapak Nasrun, Raja Singandaliko.
- 3) Informan Pendukung, Informan pendukung merupakan seseorang yang ditemukan di wilayah penelitian yang diduga dapat memberikan informasi tentang masalah yang di teliti. Informan yang dimaksud dari penelitian ini adalah Warga yang ada di Pekon Kenali Lampung Barat. Informan pendukung adalah Bapak Rustam Selaku Peratin, Bapak Damsi Selaku Masyarakat suku Lampung adat Saibatin, Bapak Abdul Selaku Masyarakat suku Sunda, Bapak Warsito Selaku Masyarakat suku Jawa, Bapak Ucok Heri masyarakat suku Batak, Uni Fatimah masyarakat suku Padang dan Bapak Idris Selaku Tokoh Agama.

#### **b. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Pekon Kenali Lampung Barat. Alasan mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan lokasi tersebut merupakan dekat Dengan rumah peneliti dan disana terdiri dari berbagai macam masyarakat multicultural yang cocok dengan penelitian yang dilakukan sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek sesuai dengan target penelitian.

### **5. Prosedur Pengumpulan Data**

#### **a. Observasi**

Merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai



dengan pencatatan pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.<sup>16</sup> Dalam arti luas, observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan yang dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung. Adapun jenis jenis Observasi terbagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Observasi Partisipan (Observasi Berperan Serta) yaitu suatu proses pengamatan bagian dalam dilakukan oleh observer dengan ikut mengambil bagian dalam kehidupan orang orang yang akan diobservasi.
- 2) Observasi Non Partisipan Yaitu apabila observasi tidak ikut dalam kehidupan orang yang diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.<sup>17</sup>

Penjelasan di atas dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode Observasi non Partisipan karena peneliti terjun ke lapangan untuk mengamati apa yang dikerjakan oleh masyarakat dan mengamati peran tokoh adat di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat sehingga peneliti dapat memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

## **b. Wawancara**

Teknik wawancara merupakan salah satu cara mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Wawancara (*interview*) dapat diartikan sebagai cara yang dipergunakan untuk mendapatkan informasi (data) dari responden dengan cara bertanya langsung secara bertatap muka (*face to face*).<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta : Rhineka Cipta, 2011), 104.

<sup>17</sup>Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif , Dan R&D* (Bandung: Alfabeta ,2018), 145-146.

<sup>18</sup>Sutinah, *Metode Penelitian Sosial* (Jakarta: Kencana, 2013), 69.

Penelitian ini menggunakan jenis wawancara secara terstruktur, wawancara terstruktur adalah teknik pengumpulan data dalam melakukan wawancara untuk menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.<sup>19</sup> Dalam wawancara terstruktur pertanyaan ada di tangan pewawancara dan respon terletak pada responden. Peneliti menggunakan metode wawancara secara terstruktur untuk mendapatkan data tambahan selain dokumentasi.

Pada tahap wawancara, peneliti terlebih dahulu menentukan informan sebagai sumber dari data-data penelitian. Untuk pengambilan informan yang tepat dalam penelitian, peneliti harus menyeleksi individu-individu (informan) yang ahli atau banyak mengetahui tentang persoalan yang berkaitan dengan penelitian, terutama ketika peneliti akan menentukan informan pangkal (*key person*) yang akan menjadi pembuka pintu dalam proses pengumpulan data.<sup>20</sup>

### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan dokumen-dokumen dengan menggunakan teori yang akurat dari pencatatan sumber informasi mengenai Wasiat, Buku, Foto dan sebagainya<sup>21</sup>. Dokumentasi yang digunakan peneliti ambil. Dokumen bisa berupa data-data pekon dalam ataupun data dari lembaga-lembaga terkait dengan dengan pokok masalah yang peneliti ambil.

---

<sup>19</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2018), 138.

<sup>20</sup> *Ibid.*, 72.

<sup>21</sup>Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rhineka Cipta, 2006), 123.

## 6. Pengolahan Data

Pengolahan data adalah suatu proses dalam memperoleh data maupun angka ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu. Metode pengolahan data yang dilakukan setelah data terkumpul baik berupa data primer maupun data sekunder, langkah-langkah pengolahan data yang dilakukan adalah sebagai berikut:

### a. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data adalah pengecekan atau pengoreksian data yang telah dikumpulkan, karena kemungkinan data yang masuk (*raw data*) atau terkumpul itu tidak logis atau meragukan.<sup>22</sup> Dalam proses editing dilakukan pengoreksian data terkumpul sudah cukup lengkap dan sesuai dengan masalah yang dikaji.

### b. Sistematisasi Data (*Systematizing*)

Sistematisasi data yaitu menempatkan data menurut kerangka sistematika bahasan urutan masalah. Dalam hal ini penulis mengelompokkan data secara sistematis dari yang sudah di edit diberi tanda menurut klarifikasi urutan masalah.

## 7. Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa data kualitatif. Metode berpikir dalam penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif, yaitu berangkat dari pengetahuan yang bersifat umum, yang bertitik tolak dari pengetahuan yang bersifat umum hendak menjadi kejadian yang bersifat khusus.<sup>23</sup>

Selain menggunakan metode deduktif, penulis juga menggunakan metode induktif yaitu dari fakta-fakta yang

---

<sup>22</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 33.

<sup>23</sup>Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015),181.

sifatnya khusus atau peristiwa-peristiwa yang konkrit, kemudian dari peristiwa tersebut ditentukan generalisasi yang bersifat umum.<sup>24</sup> Metode ini digunakan dalam membuat kesimpulan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan adat Lampung Saibatin dalam melakukan kontrol kehidupan pada masyarakat multikultural di Desa Pekon Kenali Lampung Barat.

### **I. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Dalam kaitannya dengan penelitian ini, untuk menguji keabsahan data agar data yang dikumpulkan akurat serta mendapatkan makna langsung terhadap tindakan dalam penelitian. Maka penulis menggunakan metode triangulasi teknik, Triangulasi Teknik Untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Peneliti dalam konteks ini menguji kebenaran data yang diperoleh dari sumber yang sama namun dengan teknik yang berbeda, diantaranya dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

### **J. Sistematika Pembahasan**

Sistematika yang menjadi langkah-langkah dalam proses penyusunan tugas akhir selanjutnya yaitu:

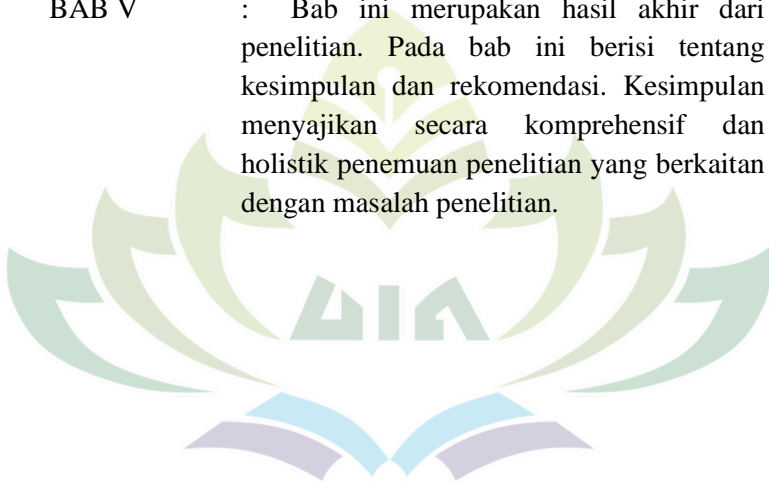
**BAB I** : Bab ini merupakan pengantar penelitian. Beberapa bagian yang terdapat di bab ini diantaranya adalah latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, fokus dan subfokus penelitian, tujuan dan manfaat penelitian, serta metodologi penelitian dan sistematika pembahasan

**BAB II** : Bab ini merupakan landasan teori teori yang akan digunakan dalam penelitian.

---

<sup>24</sup> Ibid.,182.

- BAB III** : Bab ini merupakan data penelitian. Pada Bab ini akan disajikan data mengenai objek penelitian yaitu Pekon Kenali Lampung Barat. Kemudian bagian selanjutnya akan menjelaskan tentang kehidupan social masyarakat multicultural di Pekon Kenali Lampung Barat.
- BAB IV** : Bab ini merupakan analisa data penelitian. Pada bab ini berisi peran tokoh adat dalam kontrol sosial masyarakat multikultur di Pekon Kenali Lampung Barat.
- BAB V** : Bab ini merupakan hasil akhir dari penelitian. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan rekomendasi. Kesimpulan menyajikan secara komprehensif dan holistik penemuan penelitian yang berkaitan dengan masalah penelitian.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berikut ini adalah hasil yang diperoleh penulis dalam melakukan penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Peran tokoh Adat Lampung Saibatin sebagai pengontrol kehidupan masyarakat multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dilakukan dengan Attachment (Kasih Sayang) Sultan Maupun khaja Mampu merangkul Satu Dan Lainnya Menjadi Satu Kesatuan Sebagai Keluarga besar pekon Kenali. Commitment (Tanggung Jawab) Sultan Maupun khaja Bertanggung jawab Memperkenalkan Adat Budaya Lampung Saibatin agar mengurangi perbedaan Dan belajar untuk menghargai perbedaan /budaya masing masing. Dan yang terakhir yaitu Involment ( Keterlibatan) Keterlibatan Sultan Maupun khaja Dalam aktivitas yang dilakukan Masyarakat multikultural suku di luar suku Lampung saibatin membuat mereka merasa dihargai kehadirannya, Seperti halnya melibatkan mereka Dalam kegiatan kegiatan yang ada di pekon.
2. Kehidupan masyarakat multikultural di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat dapat berlangsung dengan baik. Hal tersebut dibuktikan dengan melakukan adaptasi masyarakat multikultural dapat sikap saling menghargai dan menghormati satu sama lain, masyarakat multikultural di lingkungan Pekon Kenali mencapai tujuannya yaitu menciptakan kerukunan bermasyarakat dengan tidak mengedepankan perbedaan antar suku, masyarakat di Pekon Kenali menjunjung tinggi nilai-nilai integrasi sosial demi menjauhi konflik. Aktivitas gotong-royong yang terdapat di Pekon Kenali masih sangat kental, kktivitas gotong royong dilaksanakan dalam rangka

menyambut hari raya Idul Fitri dan Idul Adha bersih-bersih dilakukan di lingkungan masjid, mushholla dan juga lingkungan sekitar rumah dengan dilakukan bersama-sama tanpa pandang perbedaan suku.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan pada kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak-pihak terkait di bawah ini:

1. Bagi Tokoh Adat Lampung Saibatin diharapkan dapat menjadi pengontrol sosial bagi masyarakat multikultural yang terdapat di Pekon Kenali dengan mempertahankan *attachment* yaitu unsur kasih sayang, *commitment* yaitu unsur tanggung jawab, *involvement* yaitu unsur keterlibatan atau partisipasi. Sehingga mampu meminimalisir perpecahan dalam bermasyarakat karena adanya perbedaan suku.
2. Bagi Masyarakat Pekon Kenali diharapkan dapat mematuhi aturan yang diterapkan oleh Tokoh Adat Lampung Saibatin sebagai Tokoh masyarakat di Pekon Kenali agar dapat menciptakan kehidupan bermasyarakat yang rukun dan damai ditengah-tengah perbedaan suku.

## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Ahmad Zarkasi. *Islam dan Budaya Lampung* (Bandar Lampung: Fakultas Ushuludin IAIN Raden Intan Lampung, 2014).
- Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012).
- Choirul Mahfud. *Pendidikan Multikultural* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).
- Departemen Pendidikan Nasional Indonesia. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Pusat Bahasa, 2014).
- Dwi Narwoko dan Bagong Suyanto. *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Prenada Media, 2014).
- Elly Setyadi dan Usman Khalip. *Pengantar Sosiologi* (Jakarta: Kencana, 2011).
- Firman Sujadi. *Lampung Sai Batin Ruwa Jurai* (Jakarta: Cita Insane Madani, 2012).
- George Ritzer & Douglas J. Goodman. *Teori Sosiologi Modern*. (Jakarta: Kencana, 2007).
- Hamka Haq. *Islam Rahmah Untuk Bangsa* (Jakarta: PT. Wahana Semesta Intermedia, 2009).
- Hikmat Budiman. *Hak Minoritas: Dilema Multikulturalisme di Indonesia* (Jakarta: Yayasan Interseksi, 2017).
- Hilman Adi Kusuma Dkk. *Adat Masyarakat Lampung* (Lampung: Kanwil Dekdikbud Provinsi Lampung, 2012).



- Hujair AH. Sanaky. *Dinamika Perkembangan Pendidikan Islam di Indonesia* (Yogyakarta: Kaukaba. 2016).
- I. B. Wirawan. *Teori-teori Sosial dalam Tiga Paradigma* (Jakarta: Prenada Media. 2017).
- Indah Puji Astuti. *Ilmu Sosisal Dan Budaya Dasar* (Yogyakarta: Azzagrafika. 2014).
- Kartini Kartono. *Patologi Sosial 2 Kenakalan Remaja* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2019).
- Luthfi Salim. 'Muakhi Sebagai Resolusi Konflik Masyarakat Multikultural Di Lampung' (Universitas Airlangga. 2021).
- Margono. *Metode Penelitian Pendidikan* (Jakarta:Rineka Cipts. 2015).
- Mega Hidayati. *Jurang Di Antara Kita* (Yogyakarta: Kanisius. 2008).
- Muhammad Imarah. *Islam Dan Pluralitas* (Jakarta: Gema Insani Press. 1999).
- Paul B. Horton dan Clester L. Hunt. *Sosiologi* (Jakarta: Erlangga. 2018).
- Sabarudin SA. *Lampung Pepadun Dan Saibatun* (Jakarta: Buletin Way Lima Manjau. 2012).
- Singgih D. Gunarsa *Psikologi Remaja* (Jakarta:BPK Gunung Agung. 2016).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta. 2019).
- Suharsimi Arikunto. *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi

Aksara. 2016).

Suhar Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* (Jakarta: Rhineka Cipta. 2006).

### Skripsi

Risva Nita. Peranan Lembaga Sosial Dalam Melestarikan Adat Budaya Lampung Pada Remaja. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Bandar Lampung 2017.

### Jurnal

Abdul Syani. Pairulsyah. Suwarno. Damar Wibisono. 'Tradisi "Hippun" Sebagai Model Permersatu Masyarakat Multikultural (Studi Pada Penduduk Ragam Etnis Dan Budaya Di Wilayah Kabupaten Lampung Selatan)'. *Journal of Tropical Upland Resources*. 1 (1) (2019)

Irawan Hadi. *Peran Tokoh Agama dalam Kontrol Sosial Masyarakat di Desa Kecamatan Gunung Sari* (Universitas Islam Negeri Mataram Mataram). (Skripsi : Universitas Islam Negeri Mataram. (2019)

Meli Septania. Adelia Hasyim. Hermi Yanzi. 'Implementasi Nilai Kearifan Lokal Dalam Proses Upaya Pernikahan Adat Lampung Saibatin'. *Jurnal Pendidikan UNILA*. 8 (2017)

Rolim Wijaya. "Peran Gelar Adat Sai Batinn dalam Struktur Sosiak dan Pelaksanaan Upacara Adat Pada Masyarakat Desa Way Empulau Ulu". *Jurnal Studi Budaya Nusantara* 5. no. 1 (2021): 27-43 <http://dx.doi.org/10.21776/ub.sbn.2021.005.01.03>

Roswati Nurdin. 'Multikulturalisme Dalam Pandangan Al-Qur'an'. *Jurnal Al-Asas*. 3 (2) (2019)

Sari. Okta Nilma Diala. 'Peran Tokoh Adat Dalam Mengatasi Kenakalan Remaja Di Desa Semelinang Tebing Kecamatan Peranap Kabupaten Indragiri Hulu'. *JOM FISIP*. 5 (2)

Teguh Yudiansyah. “*Makna Gelar Adat Lampung Saibatin (Studi di Pekon Kenali Kecamatan Belalau Kabupaten Lampung Barat)*” (Skripsi: UIN Raden Intan Lampung. (2018)

**Sumber Online:**

<https://id.wikipedia.org/wiki/Multikulturalisme>

[https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem\\_kendali](https://id.wikipedia.org/wiki/Sistem_kendali)

<https://www.coursehero.com/file/54852721/1-pengertian-kontrol/docx/>. 2017

[https://Wikipedia.org/wiki/Kepaksian\\_Sekala\\_Brak](https://Wikipedia.org/wiki/Kepaksian_Sekala_Brak)

<http://repository.unika.ac.id/15828/4/13.40.0136%20Aulia%20Sukma%20Putri%20BAB%20III.pdf>

<https://www.psychologymania.com/2013/07/definisi-kehidupan-sosial.html>

<http://Staffnew.Uny.Ac.Id/Upload/132326892/Pengabdian/Kehidupan+Sosial+Manusia.Pdf>

<https://Media.Neliti.Com/Media/Publications/247789-None-7275d280.Pdf>

## **Wawancara**

Abdul Selaku Masyarakat suku Sunda Pekon Kenali Lampung Barat.  
Wawancara Tanggal 7 November 2022. Pukul 11.00 WIB.

A. Nasir. AZ. Raja Purnama Sakti Ke-5 Adat Saibatin Pekon Kenali  
Lampung Barat. Wawancara Tanggal 5 November 2022. Pukul  
09.00 WIB.

Damsi. Masyarakat Suku Lampung Adat Saibatin Pekon Kenali  
Lampung Barat. Wawancara Tanggal 7 November 2022. Pukul  
09.00 WIB.

Idris. Tokoh Agama Pekon Kenali Lampung Barat. Wawancara  
Tanggal 7 November 2022. Pukul 09.00 WIB.

Nasrun. Raja Singandaliko Adat Saibatin Pekon Kenali Lampung  
Barat. Wawancara Tanggal 5 November 2022. Pukul 11.00  
WIB.

Rustam. Peratin Pekon Kenali Lampung Barat. Wawancara Tanggal 6  
November 2022. Pukul 09.00 WIB.

Ucok Heri. Selaku Masyarakat Suku Batak Pekon Kenali Lampung  
Barat. Wawancara Tanggal 7 November 2022. Pukul 13.00  
WIB

Uni Fatimah. Selaku Masyarakat suku Padang Pekon Kenali Lampung  
Barat. Wawancara Tanggal 8 November 2022. Pukul 13.00  
WIB.

Warsito. Selaku Masyarakat suku Jawa Pekon Kenali Lampung Barat.  
Wawancara Tanggal 8 November 2022. Pukul 09.00 WIB.

Yanuar Firmansyah. Sultan Adat Saibatin Pekon Kenali Lampung  
Barat. Wawancara Tanggal 25 Oktober 2022. Pukul 09.00 WIB.